

PERMINTAAN WISATA ALAM DI KAWASAN PELESTARIAN ALAM DI BOGOR***(Demand of Natural Tourism in Protected Area in Bogor)***MUHARMANSYAH¹⁾, E.K.S. HARINI MUNTASIB²⁾ DAN EVA RACHMAWATI²⁾¹⁾*Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor
PO Box 168, Bogor 1600, Indonesia*²⁾*Bagian Relreasi Alam dan Ekowisata Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata
Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. PO Box 168, Bogor 1600, Indonesia***Diterima 11 Juli 2012/Disetujui 5 Oktober 2012****ABSTRACT**

Information on tourist demand is an important key in planning the management and development of nature tourism area. The research was aimed at identifying nature tourism demand in national park (NP) and nature tourism park (NTP) in Bogor. Data was collected through literature study and questionnaires dissemination to 102 respondents of NP and NTP visitors. Result showed that there were differences between the demand of NP and NTP visitors on the characteristic of dominant age group, visiting reasons, demand of activity and facilities, visiting time, and type of visitor based on their visit to the location (repeater or first timer). Visitors of NP and NTP in Bogor were dominated by domestic tourist from Jabotabek region, and the highest number visitors were male.

Keywords: demand, tourist, national park, nature tourism park, Bogor.

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai permintaan wisatawan merupakan kunci penting dalam merencanakan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata alam. Analisis tersebut diperlukan sebagai dasar penyusunan rencana pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata alam yang dapat memenuhi permintaan wisatawan berdasarkan sumberdaya wisata alam yang dimiliki sesuai dengan tujuan peruntukan kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran permintaan wisata alam di taman nasional (TN) dan taman wisata alam (TWA) di Bogor. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan kuesioner yang disebarakan kepada 102 responden pengunjung di seluruh lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terdapat persamaan dan perbedaan antara karakteristik pengunjung yang datang ke kawasan TN dan TWA. Persamaannya adanya pengunjung yang datang ke TN dan TWA di Bogor didominasi oleh wisatawan nusantara yang berasal dari wilayah Jabotabek dengan jumlah pengunjung terbanyak adalah pria. Sedangkan perbedaannya adalah pada kelompok usia yang dominan, alasan kunjungan, aktivitas, fasilitas yang diinginkan, waktu kunjungan, serta tipe pengunjung berdasarkan kunjungannya ke lokasi tersebut (*repeater* atau *first timer*).

Kata Kunci: permintaan, wisatawan, taman nasional, taman wisata alam, Bogor.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor merupakan daerah tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan dari wilayah perkotaan. Terdapat empat kawasan pelestarian alam di wilayah ini, terdiri dari dua Taman Nasional (TN) yakni TN Gunung Gede Pangrango dan TN Gunung Halimun Salak, dan dua Taman Wisata Alam (TWA) yakni TWA Telaga Warna, dan TWA Gunung Pancar. Obyek daya tarik wisata alam (ODTWA) yang unik, lokasi yang strategis dan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi setiap tahunnya berpotensi mendatangkan keuntungan yang besar apabila pengelolaannya mampu memenuhi permintaan wisatawan.

UU No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, antara lain menjelaskan Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi. Sedangkan Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang

terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Pengetahuan mengenai permintaan wisatawan merupakan kunci penting dalam merencanakan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata alam. Gold (1980) menyatakan bahwa untuk merencanakan suatu pengelolaan areal rekreasi atau pariwisata dapat dilakukan melalui analisis permintaan (*demand*) wisatawan terhadap objek wisata. Analisis tersebut diperlukan sebagai dasar penyusunan rencana pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata alam yang dapat memenuhi permintaan wisatawan berdasarkan sumberdaya wisata alam yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan peruntukan kawasannya.

Sejauh ini, data tentang gambaran permintaan wisata alam di kawasan taman nasional dan taman wisata alam di Bogor masih relatif terbatas. Oleh karena itu untuk merumuskan suatu rencana pengelolaannya secara tepat, dibutuhkan suatu kajian yang mendalam tentang karakteristik wisatawan, preferensi, dan waktu kunjungan wisatawan. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran

permintaan wisata alam di kawasan pelestarian alam (TN dan TWA) yang meliputi karakteristik, preferensi, dan waktu kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pengelola didalam merumuskan perencanaan dan pengembangan wisata alam di Bogor.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Mei-Juli 2009. Pengumpulan data dan informasi serta dokumen terkait pengunjung wisata di kawasan-kawasan pelestarian alam (KPA) dilakukan di Direktorat Jenderal Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam (Ditjen PJLWA) Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. Sedangkan uji petik untuk mengetahui karakteristik pengunjung, preferensi, dan waktu kunjungan dilakukan di kawasan pelestarian alam yang terdapat di kabupaten Bogor, yakni Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), TWA Telaga Warna dan TWA Gunung Pancar.

Data yang dikumpulkan meliputi data tentang karakteristik dan permintaan pengunjung meliputi asal pengunjung, jumlah kunjungan, dan tujuan kedatangan. Data ini dikumpulkan melalui studi dokumen (pustaka) di Direktorat Jenderal Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam (PJLWA) Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. Selain itu juga dikumpulkan data lapangan tentang karakteristik dan permintaan pengunjung serta lama kunjungan, menggunakan kuisisioner yang meliputi data tentang asal wisatawan (domisili), umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan bulanan, pengeluaran di lokasi wisata, alasan berkunjung, jumlah kunjungan, obyek wisata yang dikunjungi, tujuan berkunjung, ukuran kelompok, cara mencapai kawasan, sumber informasi wisata, hal-hal yang menarik

wisatawan ke kawasan, fasilitas penunjang wisata yang diinginkan, dan aktivitas wisata alam yang dilakukan, serta lama waktu kunjungan.

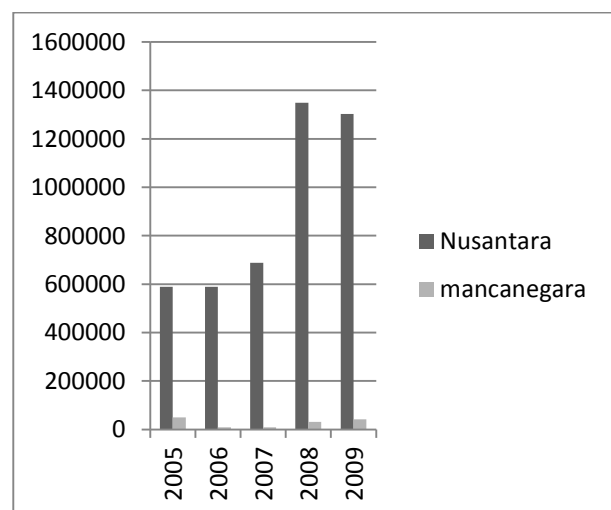
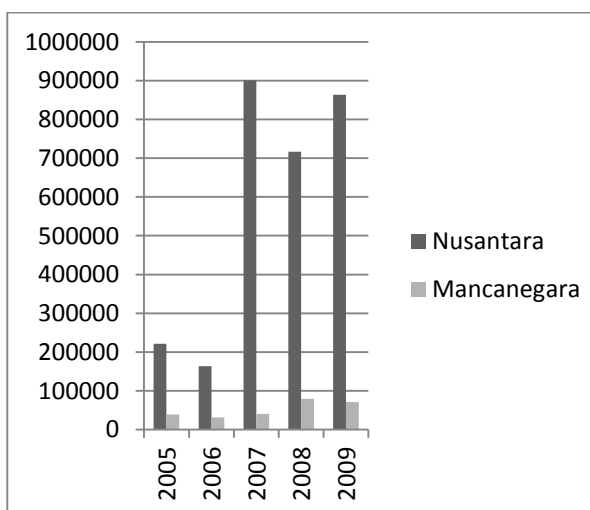
Penentuan jumlah responden dilakukan dengan mengacu pada rumus *Slovin* (Sevilla 1993 dalam Prasetyo 2005) yang dihitung berdasarkan data jumlah kunjungan rata-rata tahunan di setiap kawasan TN dan TWA. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah total responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 responden dari seluruh lokasi penelitian. Pemilihan responden dilakukan secara acak di pintu masuk kawasan dengan mengacu pada Veal (1992). Responden yang dipilih adalah pengunjung yang keluar dan masuk kawasan dan diminta untuk mengisi kuesioner. Setelah selesai, maka responden selanjutnya yang dipilih adalah wisatawan yang pertama kali dilihat peneliti melintas di depannya.

Semua data yang dikumpulkan diolah melalui tahapan pemilihan dan perangkuman kemudian dilakukan tabulasi silang untuk membandingkan permintaan wisata di kawasan TN dan TWA. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk gambar dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung

Berdasarkan hasil penelaahan dokumen tentang data pengunjung (wisatawan) di Ditjen PJLWA Kementerian Kehutanan Republik Indonesia tahun 2009 diketahui asal wisatawan yang berkunjung ke taman nasional (TN) dan taman wisata alam (TWA) dibagi menjadi dua kategori yakni wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Jumlah total wisatawan selama periode waktu 2005-2009 di TN dan TWA seperti disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Statistik PJLWA Kementerian Kehutanan RI Tahun 2005-2009

Gambar 1 Asal pengunjung di TN (Kiri) dan TWA (Kanan) tahun 2005-2009.

Berdasarkan data jumlah pengunjung tersebut diketahui bahwa kawasan TWA sebagai kawasan yang secara khusus ditetapkan untuk kegiatan wisata ternyata lebih banyak dikunjungi wisatawan daripada kawasan TN yang peruntukannya tidak hanya untuk rekreasi dan pariwisata tetapi juga untuk penelitian, budidaya, dan pendidikan. Perbedaan peruntukan dan pengaturannya menurut ketentuan peraturan perundangan yang berlaku antara kawasan TN dan TWA, membawa konsekuensi pada kegiatan yang dapat diijinkan untuk dilakukan di kedua kawasan tersebut, dan pada akhirnya juga berpengaruh terhadap perbedaan karakteristik pengunjung dengan preferensi pada tujuan dan kegiatan wisatanya.

Hasil observasi lapang menunjukkan bahwa dari dua kategori wisatawan tersebut di atas, ternyata wisatawan mancanegara sangat jarang ditemukan di keempat lokasi studi. Dengan demikian pengambilan data pengunjung di lapangan melalui uji petik hanya dilakukan pada wisatawan nusantara. Hasil analisis kuisisioner ditemukan gambaran tentang karakteristik pengunjung yakni wisatawan nusantara di keempat lokasi studi sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin (seks), rata-rata jumlah pengunjung terbesar adalah pria masing-masing di kawasan TN (77,42%) dan TWA (72,50%) dibandingkan dengan pengunjung wanita di TN (22,58%) dan TWA (27,50%). Hal tersebut terkait dengan jenis aktifitas yang dilakukan serta teman seperjalanan dalam melakukan kegiatan wisata. Menurut Cohen (1972), pria menyukai hal-hal yang bersifat petualangan dan menyukai tantangan. Kebutuhan untuk aktualisasi diri atau pengakuan status merupakan faktor pemilihan wisata alam dibandingkan dengan jenis wisata lainnya. Hal tersebut menjelaskan mengapa wisatawan pria lebih banyak terdapat di kawasan wisata alam.

2. Asal pengunjung

Analisis data nasional menunjukkan bahwa pengunjung kawasan pelestarian alam lebih didominasi oleh wisatawan nusantara. Berdasarkan pengambilan data lapangan diketahui bahwa pengunjung TN di lokasi uji petik paling banyak berasal dari wilayah Jabotabek dengan rincian dari wilayah Jakarta (35,43%), Tangerang (17,74%), Bekasi (6,45%), Depok (12,90%), dan Bogor (22,58%). Selain dari wilayah Jabotabek, ada juga pengunjung TN yang berasal dari luar Jabotabek (12,90%). Asal pengunjung TWA juga didominasi dari wilayah Jabotabek dengan rincian dari wilayah Jakarta (50,00%), Tangerang (10,00%), Bekasi (5,00%), Depok (7,50%), dan Bogor (15,00%). Selain itu, ada juga pengunjung TWA dari luar wilayah Jabotabek yakni sebanyak 12,50%. Menurut Hanink dan Stutts (2002), jarak dari tempat tinggal pengunjung menuju kawasan wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

tingkat kunjungan di suatu kawasan wisata terlepas dari obyek dan layanan wisata yang disediakan. Dengan demikian jelas bahwa tingginya jumlah pengunjung kedua kawasan wisata tersebut dari wilayah Jabodetabek dibanding di luar wilayah ini kemungkinan disebabkan dekatnya jarak tempat tinggal dengan lokasi kawasan wisata alam tersebut.

3. Kelas Umur Pengunjung

Kelas umur pengunjung TN terdiri dari kelompok umur 13-21 tahun (38,71%), 22-40 tahun (56,45%) dan 41-65 tahun (4,84%). Sedikit berbeda dengan pengunjung TN, persentase kelas umur pengunjung TWA terdiri dari kelompok umur 7 -12 tahun (5,00%), 13-21 tahun (7,50%), 22-40 tahun (45,00%) dan 41-65 tahun (42,50%). Hal ini terkait dengan aktifitas, letak objek wisata, dan cara mencapai kawasan. Obyek wisata di kawasan TN umumnya terletak jauh di dalam kawasan dan membutuhkan stamina ekstra untuk mencapainya. Patterson (2006) menyatakan bahwa wisatawan usia tua lebih menyukai bepergian bersama keluarga ke obyek wisata yang dapat dicapai dengan mudah menggunakan kendaraan. Obyek wisata di TWA yang lebih mudah untuk dicapai dan relatif lebih dekat dari jalan raya atau tempat parkir kendaraan menjadi alasan mengapa wisatawan usia lanjut lebih banyak terdapat di lokasi tersebut.

4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan pengunjung TN adalah SD (0,00%), SMP (38,71%), SMA (46,77%), dan perguruan tinggi (53,23%). Hampir sama dengan pengunjung TN, pengunjung TWA memiliki tingkat pendidikan SD (0,00%), SMP (7,50%), SMA (50,00%), dan perguruan tinggi (42,50%). Tingkat pendidikan di kedua lokasi paling banyak adalah SMA dan perguruan tinggi.

5. Pekerjaan pengunjung

Pekerjaan pengunjung TN terdiri dari pelajar/mahasiswa (59,68%), PNS (0,00%), pegawai swasta (16,13%), karyawan pabrik/toko (14,52%), ibu rumah tangga (4,84%), wiraswasta (4,84%) dan pensiunan (1,61%). Sedikit berbeda dengan pengunjung TN, persentase pekerjaan pengunjung TWA adalah pelajar/mahasiswa (10,00%), PNS (30,00%), pegawai swasta (12,50%), karyawan pabrik/toko (5,00%), ibu rumah tangga (17,50%), wiraswasta (7,50%) dan pensiunan (17,50%).

6. Pendapatan Bulanan

Pendapatan bulanan pengunjung terkait dengan profesi pengunjung. Kelompok pendapatan pengunjung di kawasan TN adalah kurang dari Rp. 500.000 (1,61%), Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 (45,16%), Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 (45,16%), Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 (1,61%) dan lebih dari Rp. 3.000.000 (6,45%). Kelompok pendapatan pengunjung di TWA adalah

kurang dari Rp. 500.000 (2,50%), Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 (20,00%), Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 (12,50%), Rp. 2.000.000- Rp.3.000.000 (52,50%) dan lebih dari Rp. 3.000.000 (12,50%). Kelompok terbanyak di TN adalah kelompok pendapatan Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 (45,16%) dan Rp. Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 (45,16%) Perbedaan tersebut dikarenakan sebagian besar pengunjung TN adalah pelajar SMA dan mahasiswa yang pendapatannya masih bergantung pada uang saku bulanan. Pengunjung terbanyak di TWA adalah termasuk ke dalam kelompok dengan pendapatan Rp. 2.000.000-Rp.3.000.000 (52,50%) dimana sebagian besar pengunjung telah memiliki penghasilan sendiri dengan status pekerjaan pegawai negeri sipil (PNS) atau Pensiunan.

7. Pengeluaran di kawasan wisata

Pengeluaran pengunjung di dalam kawasan terkait dengan usia, profesi, lama berkunjung dan aktifitas yang dilakukan. Kelompok pengeluaran pengunjung TN adalah kurang dari Rp. 50.000 (2,99%), Rp. 50.000 - Rp. 100.00 (25,37%), Rp. 100.000 - Rp. 200.000 (13,43%), Rp. 200.000 - Rp.300.000 (49,25%) dan kurang dari Rp. 300.000 (8,96%). Pengeluaran pengunjung di TWA adalah kurang dari Rp.50.000 (40,00%), Rp. 50.000 - Rp. 100.00 (20,00%), Rp. 100.000 - Rp. 200.000 (2,50%), Rp. 200.000 - Rp. 300.000 (25,00%) dan kurang dari Rp. 300.000 (12,50%). Hal tersebut terkait dengan lama kunjungan, aktifitas yang dilakukan, serta profesi dan usia pengunjung dimana sebagian besar pengunjung termasuk dalam kelompok usia muda dengan profesi pelajar/mahasiswa yang belum memiliki banyak tanggungan

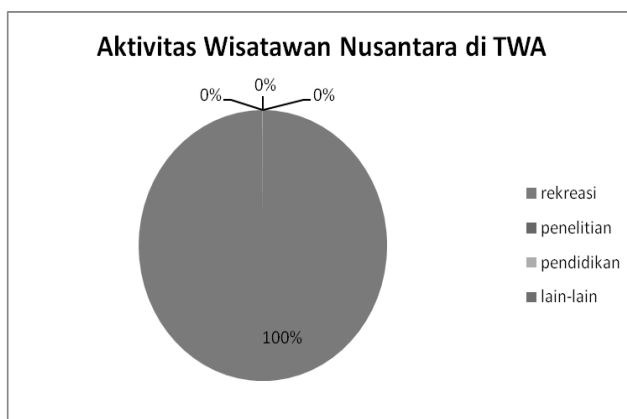
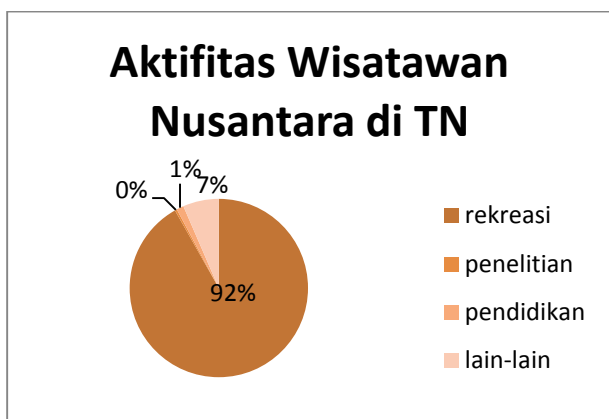
untuk biaya rumah tangga. Menurut Decrop (2006) wisatawan akan melakukan kegiatan wisata setelah semua kebutuhan sehari-harinya terpenuhi. Hal tersebut juga menjelaskan mengenai pengeluaran pengunjung TWA yang merupakan kebalikan dari pengeluaran pengunjung TN dengan kelompok pengeluaran terbesar adalah kurang dari Rp. 50.000 (52,50%).

8. Alasan berkunjung

Alasan wisatawan berkunjung ke kawasan TN dan TWA terkait dengan permintaan mereka di kawasan wisata alam. Alasan pengunjung di kawasan TN adalah jarak yang dekat (16,75%), akses mudah (14,78%), informasi yang jelas (11,82%), ingin melihat obyek wisata (29,06%), biaya murah (27,09%) dan fasilitas wisata menarik (0,49%). Sedangkan alasan wisatawan yang berkunjung ke TWA adalah jarak yang dekat (19,67%), akses mudah (14,75%), informasi yang jelas (4,10%), ingin melihat obyek wisata (29,51%) dan biaya murah (19,67%) dan fasilitas wisata menarik (12,30%). Secara relatif terlihat ada perbedaan alasan berkunjung dari pengunjung yang melakukan kegiatan wisata di TN dan TWA.

Preferensi Pengunjung

Preferensi pengunjung ke kawasan pelestarian alam (TN dan TWA) dapat dilihat dari tujuan berkunjung. Berdasarkan data nasional diketahui bahwa tujuan pengunjung terbagi menjadi empat bagian yakni rekreasi, penelitian, pendidikan, dan lainnya. Hasil analisis data aktivitas pengunjung atau tujuan berkunjung di TN dan TWA disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Aktifitas pengunjung di TN dan TWA.

Gambaran data nasional tersebut di atas menunjukkan bahwa tujuan berkunjung di TN sebagian besar (92%) adalah rekreasi, walaupun ada beberapa tujuan lain yang dilakukan pengunjung di kawasan TN yakni aktifitas penelitian, pendidikan dan lain-lain. Hal tersebut terkait dengan tujuan pengelolaan dan

peruntukan kawasan TN yakni untuk penelitian, pendidikan, budidaya, dan kebudayaan disamping untuk kegiatan rekreasi (UU No 5 Tahun 1990). Adapun tujuan wisatawan di TWA seluruhnya (100%) adalah untuk rekreasi sesuai juga dengan peruntukannya menurut UU No 5 Tahun 1990. Deskripsi preferensi wisatawan

nusantara yang diperoleh dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan berkunjung

Data nasional mengenai tujuan wisatawan berkunjung ke kawasan pelestarian alam menunjukkan bahwa permintaan tertinggi adalah aktifitas rekreasi (Ditjen PjLWA, 2009). Hasil uji petik di lapangan juga menunjukkan bahwa tujuan seluruh pengunjung di kawasan TN dan TWA adalah untuk rekreasi (100,00%). Tujuan lain yang banyak dilakukan di TN adalah outbond/sport (32,26%) sama dengan tujuan pengunjung di TWA (35,00%). Khusus untuk kawasan TN di lokasi uji petik, tujuan paling banyak adalah untuk mendaki gunung sedangkan di TWA tujuan yang paling banyak adalah kegiatan sepeda gunung. Adapun terkait dengan *tujuan lainnya*, ternyata lebih menonjol terlihat dilakukan oleh pengunjung di kawasan TWA (45,00%). Berdasar hasil wawancara lebih lanjut diketahui bahwa tujuan yang termasuk kategori “lainnya” adalah tujuan untuk terapi kesehatan.

2. Aktivitas Pengunjung

Aktivitas pengunjung di kawasan TN adalah menikmati keindahan alam (28,64%), berkumpul dengan teman dan keluarga (3,88%), berkunjung ke objek wisata (25,73%), olahraga alam bebas (17,96%), berkemah (15,53%), fotografi (7,77%), pengamatan satwialiar (0,49%) dan lainnya (0,00%). Sementara itu kegiatan pengunjung di TWA adalah menikmati keindahan alam (17,95%), berkumpul dengan teman dan keluarga (26,50%), berkunjung ke objek wisata (30,77%), outbond (1,71%), olahraga alam bebas (2,56%), berkemah (1,71%), fotografi (2,56%) dan lainnya (16,24%) yaitu aktifitas terapi kesehatan yang dilakukan di TWA Gunung Pancar.

3. Obyek Wisata Alam yang dikunjungi

Obyek wisata alam yang dikunjungi wisatawan terkait dengan obyek-obyek wisata alam yang terdapat di lokasi. Permintaan pengunjung terhadap obyek wisata alam diketahui berdasarkan tingkat kunjungan mereka pada obyek wisata alam di dalam kawasan yaitu curug /air terjun (26,95%), sumber air panas (20,57%), kawasan hutan (24,82%), bumi perkemahan (0,00%) puncak gunung (25,53%), danau/telaga (2,55%), dan kawah gunung (25,53%). Berbeda dengan kawasan TN, pengunjung TWA memiliki persentase yang berbeda pada obyek wisata yang dikunjungi yakni sumber air panas (30,00%), kawasan hutan (12,00%), bumi perkemahan (4,00%), puncak gunung (10,00%), danau/telaga (40,00%), dan kawah gunung (4,00%).

4. Paket Wisata

Seluruh pengunjung TN merupakan wisatawan mandiri. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar dari mereka merupakan pelajar dan mahasiswa yang terbiasa melakukan aktivitas secara mandiri. Pengunjung TN tidak membeli paket wisata (100,00%). Hal yang serupa terjadi di TWA dengan banyaknya wisatawan yang melakukan kegiatan wisata sendiri (94,87%) dibanding pengunjung yang membeli paket wisata (5,13%).

5. Sumber informasi

Sumber informasi pengunjung kawasan TN adalah media elektronik (27,38%) dan teman/keluarga (72,62%). Sumber informasi pengunjung TWA berasal dari media elektronik (15,63%), media cetak (1,56%) teman/keluarga (62,50%) dan lainnya (20,31%). Berdasarkan wawancara lebih lanjut diketahui bahwa sumber informasi “lainnya” adalah plang penunjuk kawasan. Hal ini dijumpai pada TWA Telaga Warna.

6. Fasilitas yang Diinginkan

Saran pengunjung untuk pengelola TN adalah perbaikan jalur menuju obyek (12,26%), penataan kawasan (19,35%), peningkatan kebersihan (10,97%), penambahan papan petunjuk (16,77%), penambahan fasilitas bermain (8,39%) dan perbaikan serta penambahan fasilitas wisata (32,26%). Saran pengunjung untuk pengelola TWA adalah perbaikan jalur menuju obyek (20,00%), penataan kawasan (16,55%), peningkatan kebersihan (20,69%), penambahan papan petunjuk (12,41%), penambahan fasilitas bermain (5,52%) dan perbaikan serta penambahan fasilitas wisata (24,83%).

Waktu Kunjungan Wisatawan

Waktu kunjungan wisatawan merupakan salah satu elemen permintaan wisata alam yang harus diketahui oleh pengelola kawasan sebelum menyusun rencana pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata alam. Waktu kunjungan wisatawan meliputi jenis kunjungan, waktu kunjungan bulanan (musim kunjungan), dan lama kunjungan di dalam kawasan.

1. Jenis kunjungan

Pengunjung kawasan TN dan TWA berdasarkan jenis kunjungannya terbagi menjadi dua macam yakni pengunjung yang baru pertamakali berkunjung ke kawasan (*first timer*) dan pengunjung yang sudah pernah ke kawasan sebelumnya (*repeater*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan TN banyak memiliki pengunjung *repeater* (67,69%) dibandingkan *first timer* (29,23%). Berbeda dengan kawasan TWA yang memiliki pengunjung *repeater* (42,50%) hampir sama banyaknya dengan pengunjung *first timer* (57,50%).

2. Waktu kunjungan

Waktu kunjungan di TN lebih banyak terjadi pada saat liburan nasional kenaikan kelas dan libur hari raya (55,41%). Hal tersebut dikarenakan kegiatan wisata alam di kawasan TN umumnya lebih dari dua hari dan membutuhkan waktu liburan yang panjang selain libur akhir pekan. Pengunjung pada hari Sabtu-Minggu umumnya adalah wisatawan yang berkunjung ke obyek yang tidak terlalu jauh seperti danau, kawasan hutan, dan air terjun.

Waktu kunjungan di TWA paling banyak terjadi pada hari Sabtu-Minggu (72,92%). Hal tersebut dikarenakan pengunjung kawasan sebagian besar adalah keluarga dan golongan pegawai. Jarak yang dekat serta akses yang mudah menuju obyek wisata menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk berwisata di kawasan tersebut tidak terlalu lama.

3. Lama Kunjungan

Lama kunjungan wisatawan di kawasan TN terbagi menjadi dua bagian besar yakni lama kunjungan kurang dari satu hari (52,56%) dan lama kunjungan 2-3 hari (47,44%) lama kunjungan yang lebih dari tiga hari tidak terdapat pada TN karena dibatasi oleh waktu kunjungan yang terdapat pada Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (Simaksi). Lama kunjungan wisatawan di TWA adalah kurang dari satu hari (82,05%) dan 2-3 hari (17,95%).

Gambaran Permintaan di Kawasan Pelestarian Alam

Hasil penelitian uji petik di kawasan pelestarian alam di kabupaten Bogor diketahui bahwa kawasan TN dan TWA memiliki gambaran permintaan wisata alam yang berbeda. Walaupun tujuan utama di kedua kawasan tersebut adalah rekreasi, namun terdapat beberapa perbedaan terkait dengan karakteristik, preferensi, dan waktu kunjungan wisatawan seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Gambaran permintaan wisata alam di TN dan TWA Kabupaten Bogor berdasarkan variabel yang dominan

Variabel Permintaan		Taman Nasional	TWA	
Karakteristik	Jenis kelamin	Pria (77,42%)	Pria (72,50%)	
	Asal pengunjung	Jakarta (35,48%) dan Bogor (22,58%)	Jakarta (50,00%)	
	Kelas umur	13-21 tahun (38,71%) dan 22-40 tahun (56,45%)	22-40 tahun (45,00%) dan 41-65 tahun (42,50%)	
	Tingkat pendidikan	SMA (46,77%), dan perguruan tinggi (53,23%)	SMA (50,00%), dan perguruan tinggi (42,50%)	
	Pekerjaan	pelajar/mahasiswa (59,68%)	PNS (30,00%), ibu rumah tangga (17,50%) dan pensiunan (17,50%)	
	Pendapatan Bulanan	Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 (45,16%) dan Rp. Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 (45,16%)	Rp. 2.000.000-Rp.3.000.000 (52,50%)	
	pengeluaran saat berkunjung	Rp.200.000-Rp.300.000 (49,25%)	kurang dari Rp.50.000 (40,00%),	
	Alasan berkunjung	ingin melihat obyek wisata (29,06%) dan biaya murah (27,09%)	Jarak yang dekat (19,67%), ingin melihat obyek wisata (29,51%) dan biaya murah (19,67%)	
	Preferensi	Tujuan	rekreasi (100,00%) dan outbond/sport (32,26%)	rekreasi (100,00%) dan outbond/sport (35,00%).
		Kegiatan	menikmati keindahan alam (28,64%) dan berkunjung ke objek wisata (25,73%),	berkumpul dengan teman dan keluarga (26,50%) dan Berkunjung ke objek wisata (30,77%),
Obyek yang dikunjungi		curug /air terjun (26,95%) , sumber air panas (20,57%) kawasan hutan (24,82%),puncak gunung (25,53%) dan kawah gunung (25,53%)	sumber air panas (30,00%) dan danau /telaga (40,00%),	
Paket wisata		tidak mengikuti paket (100,00%)	tidak mengikuti paket (94,87%) mengikuti paket (5,13%)	
Sumber informasi		media elektronik (27,38%), dan teman/keluarga (72,62%)	media elektronik (15,63%), dan teman/keluarga (62,50%)	

Variabel Permintaan	Taman Nasional	TWA
Fasilitas yang diinginkan	perbaikan serta penambahan fasilitas wisata (32,26%), penambahan papan petunjuk (16,77%), dan perbaikan jalur menuju obyek (12,26%)	perbaikan serta penambahan fasilitas wisata (24,83%), peningkatan kebersihan (20,69%), dan perbaikan jalur menuju obyek (20,00%)
Waktu kunjungan	Jenis kunjungan Waktu Lama Kunjungan	<i>repeater</i> (42,50%) hampir sama banyak dengan <i>First timer</i> (57,50%) Sabtu-Minggu (72,92%) Kurang dari sehari (82,05%)
	<i>repeater</i> (67,69%) lebih banyak dari <i>First timer</i> (29,23%) Libur nasional/keagamaan (55,41%) Kurang dari sehari (52,56%) dan 2-3 hari (47,44%)	

KESIMPULAN

1. Karakteristik pengunjung TN dan TWA di Bogor didominasi oleh wisatawan nusantara yang berasal dari wilayah Jabotabek dan berjenis kelamin pria. Kawasan TN lebih banyak dikunjungi kelompok usia muda dan dewasa yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa dengan kelompok pendapatan terbesar Rp. 500.000-Rp. 1.000.000. dan Rp.1.000.000 - Rp. 2.000.000 dengan alasan kunjungan terbesar ke TN adalah ingin melihat obyek wisata alam dan biaya yang murah. Adapun pengunjung TWA lebih banyak dari kelompok usia dewasa dan tua yang berprofesi sebagai PNS dan pensiunan dengan kelompok pendapatan terbesar Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000, dengan alasan kunjungan ke TWA adalah jarak yang dekat, ingin melihat obyek wisata, serta biaya yang murah,
2. Permintaan pengunjung terbanyak adalah rekreasi dengan aktifitas menikmati keindahan alam dan mengunjungi objek wisata. Ada perbedaan dominasi aktifitas di setiap lokasi, yakni di kawasan TN didominasi oleh aktifitas wisata alam yang berat seperti olahraga alam bebas dan berkemah dan tidak terlalu menuntut fasilitas yang lengkap, sedangkan di TWA didominasi oleh aktivitas ringan seperti berkumpul bersama teman dan keluarga serta menuntut fasilitas wisata yang lebih lengkap.
3. Waktu kunjungan wisatawan di TN lebih banyak terjadi pada musim liburan sekolah dan minggu terakhir libur Idul Fitri. Lama kunjungan di TN paling banyak adalah 2-3 hari dan sebagian besar wisatawan sudah pernah berkunjung ke kawasan sebelumnya (*repeater*). Waktu kunjungan di TWA paling banyak terjadi pada akhir pekan (Sabtu-Minggu) dengan lama kunjungan kurang dari 1 hari, serta umumnya dikunjungi oleh wisatawan yang baru

pertama kali berkunjung ke kawasan (*first timer*) dan sebagian merupakan wisatawan *repeater* yang sekedar singgah sebelum melanjutkan perjalanan ke tujuan wisata utama.

4. Hasil penelitian ini perlu dijadikan sebagai acuan di dalam merumuskan perancangan program dan pengembangan kawasan wisata sehingga dapat menghasilkan produk wisata alam yang mampu memenuhi permintaan pengunjung sesuai karakteristik permintaan wisata alam di TN di TWA.

DAFTAR PUSTAKA

- [Ditjen PHKA]. 2009. Laporan Jumlah Pengunjung di Lokasi IPPA. Bogor
- Cohen, E. 1972. Toward a sociology of international tourism. *Sociological Research*: 39(1), 164-282.
- Goeldner CR, J.R. Brand Ritchie, Robert W. McIntosh. 2000. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. Canada: John Wiley & Sons. Inc.
- Hanink D, Mathew S. 2002. Spatial demand for National Battlefield Parks. *Annals of Tourism Research*, Vol. 29, No. 3, pp. 707-719, 2002. UK: Pergamon Press.
- Prasetyo B, Jannah LM. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Decrop, Alain. 2006. *Vacation Decision Making*. USA: CABI Publishing.
- Patterson, I. *Growing Older, Tourism and Leisure Behaviour of Older Adults*. CABI Publishing. USA.
- Veal A.J. 1992. *Research Method for Leisure and Tourism*. UK: Longman Group Ltd.